

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam menyajikan data salah satu yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan penilaian autentik dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013. Setelah kegiatan pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisa data-data yang terkumpul.

Adapun prosedur analisa data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi dalam rangka menemukan kesimpulan yang digambarkan dengan pendeskripsian kosa kata.

#### **A. Desain Penilaian Autentik**

Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Dan Jika dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Begitupun dengan penilaian autentik, dimana sebelum melaksanakan penilaian autentik, terlebih dahulu guru menyiapkan sebuah perencanaan atau desain penilaian autentik agar kegiatan penilaian dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan pemerintah dan implementasi Kurikulum.

Desain atau rencana penilaian autenti merupakan bagian awal yang harus dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan kegiatan penilaian. Selain itu desain penilaian juga dapat dijadikan sebagai *planning* atau gambaran dari tujuan penilaian tersebut dilaksanakan.

(Pada) prakteknya, perencanaan penilaian autentik pada pembelajaran Kurikulum 2013 juga dilaksanakan oleh MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri. Dan sesuai dengan kebijakan Kurikulum 2013 serta tuntutan pemerintah terkait implementasi penilaian autentik. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri dalam hal ini juga menyiapkan rencana penilaian autentik pada proses pembelajaran kurikulum 2013. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda sebagai berikut:<sup>1</sup>

(Dalam) rangka mendukung sistem penilaian pendidikan Kurikulum 2013 pada proses pembelajarannya tentunya kami menyiapkan tenaga pendidik untuk mengikuti implementasi penilaian autentik dan sistem yang diterapkan oleh pembelajaran Kurikulum 2013. Yang pertama kali kami lakukan sebelum kegiatan penilaian autentik dilaksanakan kami lebih dulu yaitu mendesain penilaian dengan menyiapkan materi, instrumen dan teknik penilaian autentik yang mana dalam penerapannya kami sesuaikan dengan tuntutan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada RPP Kurikulum 2013 yang ditetapkan pemerintah.



**Gambar 4.1**

Wawancara dengan Kepala Madrasah; Ibu Siti Mukayarah, S.E

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Septiana Ernawati, S.Pd guru kelas V berikut penjelasannya:<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mukayarah, S.E Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 3 Februari 2020

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Septiana Ernawati, S.Pd.I, Guru Kelas MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 4 Februari 2020

(Sebelum) melaksanakan penilaian autentik yang perlu kami lakukan adalah menyiapkan instrumen penilaian terlebih dahulu dimana instrumen tersebut kami sesuaikan dengan KI dan KD yang akan dinilai. Selain itu perpaduan antara materi dan instrumen penilaian juga perlu kami perhatikan agar pelaksanaan penilaian dapat berjalan sebagaimana mestinya.



**Gambar 4.2**

Wawancara dengan guru kelas V Ibu Septiana Ernawati, S.Pd.I

Pernyataan guru di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri ini sudah mampu menggambarkan bahwa desain penilaian autentik dilakukan guru melalui beberapa proses dan perencanaan agar kegiatan penilaian autentik dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran dan harapan implementasi Kurikulum 2013.

Desain penilaian autentik tidak hanya dilakukan guru pada kompetensi kognitif saja, akan tetapi guru juga melakukan perancangan penilaian autentik terhadap kompetensi lainnya dan seperti yang dituturkan oleh salah satu tenaga pendidik di MI Miftahul Huda berikut ini Ibu Eva Milawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri berikut.<sup>3</sup>

Untuk perencanaan penilaian autentik pada kompetensi afektif, tidak jauh berbeda dengan desain penilaian terhadap kompetensi

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Eva Milawati, S.Pd guru mata pelajaran PAI kelas rendah di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 3 Februari 2020

kognitif. Perbedaannya hanya terletak pada pemanfaatan sumber belajar dan instrumen penilaian pada kompetensi yang akan dinilai. Kalau di kompetensi kognitif mungkin kita menggunakan sumber belajar LKS, Buku Ajar, instrumen penilaian berupa tes tulis maupun lisan, akan tetapi tidak dengan penilaian afektif saya biasanya memanfaatkan keseharian peserta didik.

**Lembar Penilaian Diri Siswa**  
**Sikap Spiritual**

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2.	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
3.	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman		
4.	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		
5.	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		
6.	...		

**Gambar 4.3**

#### Instrumen Penilaian Autentik pada Aspek Afektif Spiritual

Hal senada juga dilakukan oleh salah satu guru kelas III yaitu Bapak M. Ainun Najib di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri dan penuturan beliau sebagai berikut:<sup>4</sup>

Untuk melakukan penilaian autentik pada kompetensi afektif pada peserta didik sebaiknya kita mengenali dahulu karakter dari masing-masing peserta didik. Jika karakter tersebut sudah kita kantongki maka kita dapat menentukan instrumen seperti apa yang dapat kita gunakan untuk merencanakan penilaian autentik pada kompetensi afektif. Biasanya saya tetapkan penilaian autentik pada kegiatan pembelajaran yang mana dalam menentukannya saya memadukan antara Kompetensi Dasar dengan materi yang sedang saya ajarkan.

Desain penilaian autentik tidak hanya dilakukan guru pada kompetensi kognitif dan afektif saja, akan tetapi guru juga melakukan perancangan penilaian autentik terhadap kompetensi lainnya seperti kompetensi

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ainun Najib, S.Pd guru kelas di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 3 Februari 2020

psikomotorik dan seperti yang dituturkan oleh Ibu Ulfa Hidayati, S.E sebagai guru kelas II dan pendapat beliau adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

Penilaian autentik pada kompetensi ini cukup berbeda, dan saya rasa penilaian pada kompetensi ini cukuplah sulit karena melihat keterampilan anak serta kemampuan yang berbeda-beda menyebabkan saya harus menemukan banyak waktu untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi psikomotorik. Jadi sebelum melakukan penilaian autentik seorang guru harus benar-benar memahami ragam keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dan biasanya dalam mendesain penilaian kompetensi ini saya mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai peserta didik. Dimana KD maupun tujuan tersebut juga tertuang dalam RPP pembelajaran.

Hal tersebut juga diutarakan oleh narasumber yang bertugas sebagai guru kelas V yaitu Ibu Septiana Ernawati, S.Pd dan berikut penuturan beliau:<sup>6</sup>

Penilaian pada kompetensi psikomotorik biasanya saya sesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar selain itu keadaan lingkungan disekitar peserta didik juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penilaian autentik seperti memanfaatkan tumbuhan, atau benda-benda disekitar peserta didik. Untuk mendesainnya saya mengacu pada materi yang tertuang dalam RPP pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas V.

Pernyataan para guru diatas, dapat dikatakan sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti terhadap desain penilaian autentik pada pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri. Berdasarkan hasil observasi peneliti, RPP yang digunakan para guru di MI tersebut merupakan RPP yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Dalam observasi tersebut juga dapat dilihat bahwa dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian autentik pada pembelajaran Kurikulum 2013

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ulfa Hidayati guru kelas di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 3 Februari 2020

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Septiana Ernawati, S.Pd guru kelas MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 4 Februari 2020

ditentukan berdasarkan pemetaan KD dan pengembangan materi yang tertuang dalam RPP dan Silabus yang digunakan para pendidik di MI tersebut.

## **B. Pelaksanaan Penilaian Autentik**

Pelaksanaan penilaian autentik dilakukan di MI Miftahul Huda pada proses pembelajaran Kurikulum 2013. Dan berikut ini penuturan Bapak M.Ainun Najib, S.Pd terkait penilaian autentik yang dilaksanakannya melalui proses pembelajaran di kelas.<sup>7</sup>

Pelaksanaan penilaian autentik kami laksanakan melalui berbagai cara salah satunya yaitu menilai pemahaman peserta didik melalui kegiatan tes, penugasan, proyek atau instrumen penilaian lainnya yang dalam pelaksanaannya kami sesuaikan dengan KI dan KD, materi pembelajaran dan sumber belajar peserta didik. Dan tidak lupa pula saya sering memberikan PR kepada peserta didik. Hal ini kami lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajarinya.



**Gambar 4.4**

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

Hal ini juga senada dengan penuturan guru mata pelajaran di MI Miftahul Huda yaitu Ibu Eva Milawati, S.Pd sebagai berikut:<sup>8</sup>

Penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan penilaian autentik pada pembelajaran tematik dan mata pelajaran lainnya. Penilaiannya saya laksanakan dengan memanfaatkan instrumen penilaian yang sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Selain itu

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ainun Najib guru kelas di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 5 Februari 2020

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Eva Milawati, S.Pd guru mata pelajaran PAI di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 5 Februari 2020

kami juga menyesuaikan instrumen tersebut dengan materi anak-anak.



**Gambar 4.5**

Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pelajaran PAI

Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan sistem penilaian autentik tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi keseimbangan dalam aspek kompetensi yang dimiliki peserta didik juga tidak lepas dari penilaian. Salah satu aspek tersebut adalah penilaian terhadap kompetensi afektif dalam hal ini adalah sikap peserta didik di Madrasah. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Mukayaroh, S.E sebagai berikut:<sup>9</sup>

Penilaian autentik itu tidak hanya dilakukan dengan satu cara, banyak instrumen yang dapat kita gunakan untuk menentukan penilaian. Salah satunya adalah observasi terhadap pembiasaan di Madrasah, mengapa? karena saya ingin anak-anak MI ini setelah keluar dari sini mereka memiliki bekal spiritual yang bagus, jadi mereka tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja tetapi juga memiliki nilai plus yang dapat dibanggakan oleh anak didik.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru kelas V Ibu Septiana Ernawati, S.Pd sebagai guru kelas V sebagai berikut:<sup>10</sup>

Pelaksanaan penilaian autentik tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi kita dapat melaksanakannya melalui

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mukayaroh, S.E kepala madrasah di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 5 Februari 2020

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Septiana Ernawati, S.Pd guru kelas di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 5 Februari 2020

sikap mereka diluar kelas juga. Misalnya melalui kegiatan kebersihan sekolah, kita dapat menilai mereka dengan cara menilai sejauh mana tingkat kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah. Atau bisa juga penilaian autentik kita lakukan melalui kegiatan pembiasaan terhadap anak-anak.



**Gambar 4.6**  
Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah

Tidak hanya pada kegiatan pembelajaran dikelas saja ternyata kegiatan penilaian autentik pada pembelajaran Kurikulum 2013 kompetensi afektif juga dilakukan diluar kelas seperti kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler wajib menjadi salah satu aspek spiritual dan sosial yang diunggulkan dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Miftahul Huda ini.



**Gambar 4.7**  
Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Hal ini juga senada dengan observasi dan dokumentasi berupa foto yang dilakukan peneliti. Dari hasil observasi dan dokumentasi pembiasaan ini dilaksanakan mulai dari kelas I, hingga kelas VI. Yang membedakan adalah



jenis pembiasaan yang diterapkan yaitu jika dikelas I, dan II kegiatan pembiasaannya adalah menghafal ayat-ayat al-qur'an seperti surat pendek. Sedangkan di kelas III, IV dan V kegiatan pembiasaan yaitu 15 menit sebelum bel pembelajaran dimulai peserta didik dibimbing untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah, setelah itu mereka menyetorkan hafalan mengaji atau surat-surat pendek sesuai dengan tingkatannya.

Kompetensi psikomotorik juga tidak lepas dari penilaian dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Kompetensi psikomotorik merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sistem gerak dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Penilaian terhadap kompetensi psikomotorik dapat dilakukan melalui kegiatan praktik, proyek maupun portofolio. Dan berkaitan dengan penilaian yang dilaksanakan guru pada kompetensi psikomotorik juga disampaikan oleh Ibu Septiana Ernawati, S.Pd sebagai berikut.<sup>11</sup>

Kompetensi psikomotorik itu berhubungan dengan keterampilan peserta didik. Jadi saya melaksanakannya dengan berpegang pada RPP dan materi yang sedang mereka pelajari. Terkadang materi dan ketersediaan fasilitas belum cukup memenuhi maka biasanya saya menggantinya dengan kegiatan yang lain tetapi yang berhubungan dengan tujuan KD yang akan dicapai peserta didik.

Hal senada juga dilakukan oleh salah satu guru kelas ibu Ulfa Hidayati S.E dan berikut penuturan beliau tentang pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi psikomotorik.<sup>12</sup>

Penilaian autentik pada kompetensi psikomotorik saya lakukan dengan menggunakan instrumen seperti tes praktik, proyek

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Septiana Ernawati, S.Pd guru kelas di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Ulfa Hidayati, S.E guru kelas di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 4 Februari 2020

ataupun portofolio. Bahan untuk kegiatan penilaian ini biasanya saya memanfaatkan lingkungan alam yang ada disekitar peserta didik.



**Gambar 4.8**

Pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi psikomotorik

Pernyataan para guru kelas tersebut dapat dikatakan sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi peneliti pelaksanaan penilaian autentik pada seluruh kompetensi dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman RPP dan materi bahan ajar. Untuk pemilihan teknik dan instrumen penilaian yang digunakan guru memanfaatkan keadaan sekitar, fasilitas yang ada di Madrasah serta perpaduan terhadap instrumen penilaian dan sumber belajar yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan para tenaga pendidik agar pelaksanaan penilaian autentik tetap berjalan secara baik dan tepat sasaran sesuai harapan Kurikulum 2013 dan tuntutan pemerintah. Selain itu juga terlaksana dengan cukup baik meskipun ketersediaan fasilitas belum cukup memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik namun strategi guru mampu menjadikan pelaksanaan penilaian autentik tetap berjalan baik. Hal ini tertuang dalam dokumentasi peneliti berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penilaian autentik.

### C. Hasil Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menjadi tuntutan dalam implementasi Kurikulum 2013 di dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III bapak M. Ainun Najib, S.Pd yang menuturkan terkait hasil pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi kognitif yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

Hasil penilaian autentik pada kompetensi kognitif dapat dikatakan cukup baik, meski terdapat beberapa anak yang memiliki nilai yang tidak cukup memuaskan, tetapi kami sudah berusaha untuk peserta didik tersebut memenuhi standar kompetensi minimum yang telah ditetapkan madrasah. Mungkin memang kemampuan peserta didik itu sedemikian dan tidak dapat dipaksa lagi untuk mendapatkan nilai yang sepadan dengan temannya. Jadi dapat dikatakan bahwa untuk menentukan hasil penilaian yang maksimal kita harus mengenali setiap aspek dan potensi yang dimiliki setiap anak. Karena anak tersebut lahir dengan daya dan kemampuan yang dibawanya secara seimbang.

No	Aspek Penilaian	Nilai	Kategori	Keterangan	Catatan	
1	Menyebutkan	75	75	80	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.
2	Menyebutkan	68	68	80	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.
3	Menyebutkan	58	58	80	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.
4	Menyebutkan	72	72	80	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.
5	Menyebutkan	71	71	80	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.	Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar. Aspek Penilaian ini di nilai menggunakan garis-garis yang ada pada gambar.

**Gambar 4.9**

Hasil Penilaian Autentik pada Aspek Psikomotorik

Pernyataan senada juga diutarakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri yang mengatakan bahwa hasil penilaian autentik pada kompetensi kognitif peserta

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak M. Ainun Najib guru kelas III di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 4 Februari 2020

didik adalah cukup beragam. Dan berikut penuturan informan Ibu Eva Milawati, S.Pd sebagai berikut:<sup>14</sup>

Hasil penilaian autentik pada kompetensi kognitif dikelas rendah maupun tinggi memiliki hasil yang beragam, dimana hasil tersebut dapat diketahui setelah kegiatan pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen penilaian autentik.

The image shows a document titled "LEGER DAN DAFTAR RANGKING ULANGAN TENGAH SEMESTER (UTS) MI MIFTAHUL HUDA". The document is a table with columns for "No", "Nama Siswa", "PAI", "Islam", "Bahasa Indonesia", "Matematika", "IPA", "IPS", "Seni Budaya", "Pendidikan Kewarganegaraan", "Pendidikan Agama Islam", "Pendidikan Agama Kristen", "Pendidikan Agama Hindu", "Pendidikan Agama Buddha", "Pendidikan Agama Lain", "Total", "Rata-rata", "Kategori", "Kelas", "Materi Ujian", "Jumlah", "Rangking". The table contains data for various students, including their scores in each subject and their overall ranking.

**Gambar 4. 10**

Hasil Penilaian Autentik Aspek Kognitif

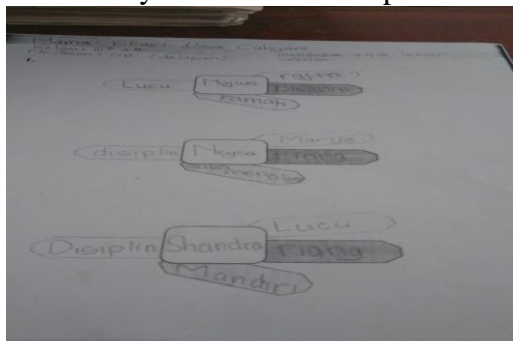
Hasil penilaian autentik pada kompetensi afektif atau aspek sikap peserta didik ini dibagi menjadi dua macam yaitu penilaian autentik pada aspek spiritual dan aspek sosial, dimana kedua merupakan aspek yang saling berhubungan dan berdekatan satu dengan lainnya. Untuk itu penilaian terhadap keduanya pun juga harus berjalan seimbang. Dan berikut ini penuturan guru kelas terkait hasil penilaian autentik pada kompetensi afektif yaitu:<sup>15</sup>

Penilaian afektif kami laksanakan melalui penilaian terhadap sikap sehari-hari dan selain itu juga pada kegiatan pembiasaan terhadap anak-anak seperti hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha dan sebagainya. Untuk pelaksanaannya sudah cukup bagus, akan tetapi aspek afektif tidak hanya dibangun di Madrasah saja di rumah pun seharusnya juga dibangun sikap yang positif

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Eva Milawati, S.Pd guru mata pelajaran di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 5 Februari 2020

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Septiana Ernawati, S.Pd guru kelas V di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri 5 Februari 2020

tetapi tidak semua lingkungan anak membawa pengaruh positif jadi kalau dikatakan penilaian autentik di MI ini sudah mencapai hasil maksimal atau belum saya rasa belum cukup berhasil.



**Gambar 4.11**

Penilaian Autentik dengan teknik Lembar PAT

Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Kepala Madrasah sekaligus sebagai guru matematika di kelas tinggi dan berikut penuturan beliau:<sup>16</sup>

Hasil penilaian autentik pada kompetensi sikap ini dapat dilihat dari dua hal aspek spiritual maupun aspek sosial. Kalau hasil penilaiannya dikatakan berhasil seratus persen kami rasa belum karena terkadang hasil penilaian afektif pada aspek sosial dan spiritual memiliki perbedaan, ada anak yang dalam nilai spiritualnya bagus tetapi aspek sosialnya kurang, ada juga yang sebaliknya.

Pernyataan diatas juga dapat dikatakan serupa dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti. Dalam observasi peneliti berupa dokumen penilaian autentik pada kompetensi afektif ditemukan penilaian yang beragam terhadap dua aspek afektif yang dinilai oleh pendidik. Dari dokumentasi peneliti juga ditemukan bahwa aspek lingkungan masyarakat yang kurang memberikan aspek positif pada ranah spiritual membuat sebagian dari anak-anak memiliki aspek spiritual yang dikatakan kurang dari cukup.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Mukayarah, S.E Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri 5 Februari 2020

Kompetensi psikomotorik adalah kompetensi keterampilan atau *skill* yang dimiliki seseorang. Kompetensi ini menjadi salah satu aspek yang juga penting untuk dilakukan penilaian, karena kompetensi psikomotorik merupakan kompetensi yang juga harus dikembangkan oleh seorang anak. Dalam menunjang kompetensi psikomotorik berbagai upaya dilakukan guru melalui instrumen – instrumen penilaian keterampilan yang ada. Dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kompetensi psikomotorik peneliti memperoleh informasi terkait hasil penilaian autentik pada aspek psikomotorik sebagai berikut:<sup>17</sup>

Aspek psikomotorik ini merupakan kompetensi yang membutuhkan kesabaran dan waktu banyak bagi guru dalam memberikan penilaian terhadap anak didik. Mengapa hal ini terjadi? karena keterampilan setiap anak itu berbeda, jika kita samakan maka akan mempengaruhi perkembangan peserta didik juga. Jadi dalam memberikan penilaian terhadap anak didik sebaiknya kita kenali dulu potensi yang ada pada diri peserta didik.



**Gambar 4.12**  
Penilaian Autentik Teknik Penilaian Proyek

Hal ini juga diungkapkan oleh pendidik di kelas V MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri dan berikut penuturan beliau:<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Ulfa Hidayati, S.E guru kelas II di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri, 3 Februari 2020

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Septiana Ernawati, S.Pd guru kelas V di MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri

Hasil penilaian pada kompetensi psikomotorik ini kami laksanakan sesuai dengan instrumen penilaian autentik pada kompetensi psikomotorik. Penilaian pada kompetensi ini dapat dikatakan berhasil namun masih memerlukan perbaikan dalam kegiatan pelaksanaannya agar mencapai penilaian yang maksimal.



**Gambar 4.13**

Penilaian Autentik Teknik Tes Praktik

Pernyataan dari guru pada wawancara diatas dapat dikatakan sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berupa raport penilaian yang didapatkan peneliti dapat dikatakan bahwa keberhasilan penilaian autentik pada seluruh kompetensi peserta didik terbilang cukup baik, namun dari segi fasilitas penilaian masih memerlukan perbaikan lagi terhadap pelaksanaan penilaian autentik. Hal ini demi tercapainya penilaian yang memuaskan dan sesuai dengan harapan Kurikulum 2013 maupun tuntutan pemerintah.

#### **D. Temuan Penelitian**

(Berdasarkan) observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa permasalahan terkait penilaian autentik yang akan dipaparkan dalam temuan penelitian di lapangan dan berikut paparan data hasil observasi yang dilakukan peneliti.

**Tabel 4.1**  
**Temuan lapangan**

<b>No.</b>	<b>Rumusan</b>	<b>Temuan</b>
1.	Desain Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain penilaian yang berpegang pada KI dan KD yang tertuang dalam RPP guru.</li> <li>b. Kurangnya pembuatan media pembelajaran sebagai pendukung penilaian autentik</li> <li>c. Kurangnya waktu guru secara efektif dan efisien dalam mendesain instrumen penilaian secara keseluruhan.</li> <li>d. Kurangnya pemahaman guru pada sistem penilaian autentik.</li> </ul>
2.	Pelaksanaan Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sebagai pendukung pelaksanaan penilaian autentik.</li> <li>b. Banyaknya aspek yang harus dinilai dengan notasi angka yang kemudian dideskripsikan menjadikan guru harus pandai membagi waktu.</li> <li>c. Kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan penilaian autentik.</li> <li>d. Banyaknya instrumen penilaian yang harus digunakan menjadikan guru kesulitan menentukan instrumen penilaian yang paling efektif digunakan sebagai instrumen penilaian terhadap peserta didik yang beragam.</li> </ul>
3.	Hasil Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tersitanya waktu pembelajaran membuat banyak pelajaran yang diringkas oleh guru</li> <li>b. Banyaknya pengontrolan nilai akibat banyaknya nilai peserta didik yang dibawah KKM Pemerintah dan Kurikulum 2013.</li> <li>c. Terbatasnya pemahaman guru terhadap penggunaan instrumen penilaian dan perpaduannya dengan sumber belajar.</li> <li>d. Kurangnya fasilitas pembelajaran maupun penilaian yang memadai.</li> </ul>



